BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Setting Penelitian

1) Geografis

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai banyak kepulauan diantara Kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Madura, salah satu Pulau yang ada di Kabupaten Sumenep adalah Pulau Raas, untuk bisa sampai kepulau Raas harus menyeberangi lautan laus yang ada disebelah Timur Pulau Madura yang melewati pelabuhan Dungke' dengan alat transportasi Perahu Besar dengan perjalanan yang memakai waktu tempuh 6 s/d 7 jam untuk sampai ke Pulau Raas. Sesampainya di pulau Raas, perahu akan mendarat di Pelabuhan Brakas yang salah satu pelabuhan yang ada di Pulau Raas.

Kepulauan Raas adalah salah satu kepulauan yang ada di kepulauan paling timur pulau Madura yang termasuk dalam Kabupaten Sumenep Madura, tepatnya di daerah pantai selatan Kabupaten Sumenep. Kepulauan Raas didalamnya terdapat Sembilan Desa yaitu; Desa Brakas, Desa Alasmalang, Desa Poteran, Desa Guru, Desa Kropo, Desa Jungkat, Desa Ampulung, dan yang terakhir Desa Ketupat.

Di Desa Brakas sendiri juga mempunya pulau-pulau kecil dan ada pulau yang tidak berpenghuni, hanya di tempati pohon kelapa dan hutan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutan. Pulau ini juga di buat pembuangan kucing-kucing nakal dan hewan-hewan lainnya yang di anggap berbahaya.

Kepulauan Raas mempuanyai luas total wilayah 38,9 km^2 yang meliputi 9 Desa. Kepulauan Raas terdiri dari 14 Pulau, dengan 9 Pulau berpenghuni, dan 5 Pulau tidak berpenghuni. Pada sisi sebelah utara Kepulauan Raas ini dibatasi oleh Selat Madura, sebelah selatan dibatasi Laut Jawa, sebelah timur dibatasi oleh Selat Kangean, dan sebelah barat dibatasi oleh Selat Sepudi.

Jumlah penduduk Kepulauan Raas berjumlah 34.784 jiwa. Komposisi penduduk Kepulauan Raas terdiri dari laki-laki sebanyak 17.046 jiwa (49,01 %) dan perempuan 17.738 jiwa (50,99 %). Rasio jenis kelamin sebesar 96,1 % dengan kepadatan penduduk sebanyak 894,19 jiwa/km^2.[23]

Tempat peneliti melakukan penelitian ini adalah di Desa Brakas yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Secara geografis, Desa Brakas terdiri dari beberapa pulau yang jaraknya agak jauh dari pusat kecamatan. Dalam hal ini, penulis memfokuskan meneliti tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di kepulauan Raas, yakni, di pusat desa yang juga merupakan pusat tranportasi dan peradaban masyarakat kecamatan Raas pada umumnya, khususnya masyarakat Desa Brakas.

---

[23] Dokumen Desa Brakas Kec. Raas. Diambil pada tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batasan wilayah dari Desa Brakas tempat penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alasmalang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Poteran, dan Sebelah Timur dan Utara adalah laut.

Penulis memilih tempat penelitian pada satu pulau. Hal ini penulis lakukan karena di sanalah tempat yang merupakan pusat perkembangan ekonomi masyarakat kecamatan Raas pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian, di mana pulau Raas terdiri dari berbagai pulau dan, Desa Brakaslah yang paling banyak terdiri dari pulau-pulau tersebut. Adapun beberapa pulau (yang berpenghuni) dan masih termasuk Desa Brakas adalah: Polo Talango Aeng, Polo Talango Tengah, dan Kalosot.

Ada lagi dua pulau yang masih termasuk Desa Brakas tetapi tidak berpenghuni, yaitu: Polo Talango Timur dan Pulau Saro'. Sementara untuk ukuran luas desa tempat penulis melakukan penelitian (selain pulau-pulau) adalah 2700x2000 m^2, dan dari luas tersebut terbagi menjadi empat dusun. Akan tetapi, sebenarnya Desa Brakas mempunyai 7 Dusun dari 11 RW dan 23 RT yang ada. Adapun Dusun-dusun yang penulis maksudkan adalah: Dusun Barat Embung, Dusun Timur Embung, Dusun Sono', Dusun Brakas Barat.[24]

Desa Brakas merupakan Desa tempat pusat perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat Kecamatan Raas karena beberapa faktor, yaitu: a)

[24] Hasil wawancara dengan Bpk RT, pada tanggal 29 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Kecamtan Raas berada di Desa Brakas, b) Kantor polsek berada di Desa Brakas, c) Kantor kodim berada di Desa Brakas, d) Kantor KUA juga berada di Desa Brakas, e) Dermaga terpanjang di Kecamatan Raas juga ada di Desa Brakas

Dari data-data di atas, disimpulkan bahwa Desa Brakas termasuk Desa yang strategis sehingga mempermudah masyarakatnya melakukan pengembangan budaya dan ekonominya.

Di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, dalam bidang kependudukan bisa dikatakan berada pada jumlah yang sangat banyak penduduknya, dibanding desa-desa sekitar. Hal ini terbukti dari data yang penulis himpun, penduduknya mencapai 7717 orang dengan rincian sebagai berikut, laki-laki berjumlah 2742 orang dan perempuan berjumlah 4975 orang.[25]

Dari jumlah penduduk di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Brakas lebih banyak yang perempuan daripada yang laki-laki. Sedangkan Warga Negara Asing (WNA) di Desa Brakas tidak ada sama sekali.

Selain itu, sebagian masyarakat asli Desa Brakas merantau untuk mencari nafkah di beberapa tempat, kemudian menetap di tempat kerjanya dengan membuat KTP warga desa setempat (paling banyak, masyarakat Desa Brakas menetap di Bali sekitar 30%).

---

[25] Dayat, Cacah Desa Brakas, *Wawancara*, Desa Brakas, 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sarana dan Prasarana

1) Perhubungan

Panjang jalan darat secara keseluruhan sepanjang 50,443 kilometer, dengan kondisi jalan rusak 14,41% dan rusak berat 19,82%. Sarana angkutan darat bermotor terdiri dari truk, *Pick Up*, sepeda motor dan tidak bermotor terdiri dari becak dan sepeda.

2) Kelistrikan

Penerangan listrik di Kepulauan Raas belum menggunakan PLN, yakni masih menggunakan diesel, dan diesel ini hanya hidup pada malam harinya saja. Karena itu masyarakat pulau Raas hanya bisa menggunakan listrik pada malam hari, sedangkan pada siang hari mereka menggunakan jenset atau diesel peribadi dan itupun bagi yang punya.

3) Akses imformasi dan komunikasi

Kantor Telepon di Pulau Raas hanya ada 1 unit saja, Warung Telekomunikasi sebanyak 9 unit, Kantor Pos Pembantu 1 unit, Warung Selular 5 unit, Sedangkan Koran hanya ada di Kecamatan saja.

4) Ketersediaan Air Bersih

Untuk sarana air bersih semua menggunakan air sumur sebanyak 294 RT. Karena di pulau Raas sendiri banyak RT yang tidak pempunyai sumur, sehingga mereka mengambil air ke RT lain.

5) Kegiatan Ekonomi

Untuk aktivitas perdagangan Kepulauan Raas dilengkapi dengan pasar desa. Juga sudah tersedia lembaga keuangan yaitu KUD sebanyak 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit. Sektor penggerak perekonomian Kepulauan Raas meliputi bidang pertanian tanamangan pangan, kehutanan dan perkebunan, peternakan, perikanan, industri, energi dan pertambangan serta wisata.

6) Pertanian

Pertanian masyarakat Raas mayoritas nelayan (Penangkap Ikan) itupun kalau tidak musim penghujan, untuk cocok tanam semuanya jagung dan hanya bisa ditanami satu tahun satu kali karena mengingat kemarau yang biasanya cukup panjang dan kurangnya air untuk mengairi sawah-sawah masyarakat.

Pada tahun 2008, masyarakat di Desa raas mencoba mencari terobosan baru yaitu dengan mengajukan kembali program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang sebelumnya memang sudah ada, akan tetapi tidak berjalan, pengajuan ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat nelayan dalam mengelola hasil tangkapannya, bahkan sampai pada pengajuan bantuan apapun yang berkaitan dengan masyarakat setempat kepada pemerintah.

Produk-produk pertanian tanaman pangan meliputi padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ketela rambat dan ubi kayu. Produksi pertanian tanaman pangan masih didominasi oleh jagung dan padi. Bidang kehutanan dan perkebunan terdiri dari mangga, kelapa dan mangrove.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Peternakan

Bidang peternakan terdiri dari sapi, kuda, kambing, ayam dan itik atau bebek dan sapi, karena setiap KK mempunyai Sapi, jumlah sapi yang ada di Desa Brakas Kepulauan Raas seperti pada table berikut :

Tabel. VI

Jumlah Ternak di Desa Brakas

Jenis Sapi	Jumlah
Sapi	10.000 sapi dari 5.000kk
Kambing	21.000 kambing dari 7.000kk
Ayam	38585 ayam dari 7717kk
Bebek	255 itik dari 51kk

Data ; Dokumen Desa Brakas

Sedangkan bidang lainnya meliputi bidang industri (industri kecil hiasan kulit kerang, pengawetan ikan, pembuatan tikar pandan, hasil laut, dan kerang manik-manik).

8) Perikanan

Khusus untuk bidang perikanan, potensi yang dimiliki Kepulauan Raas meliputi penangkapan ikan di laut, budidaya dan pengolahan. Hasil penangkapan ikan di laut antara lain ikan karang, tongkol, teri, ikan hias dan rajungan. Usaha penangkapan ikan didukung oleh armada tangkap berupa perahu bermotor 546 unit dan tidak bermotor 299 unit.

Selain perikanan tangkap, bidang perikanan lainnya yang cukup berkembang yaitu budidaya perikanan terdiri dari budidaya air laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budidaya laut meliputi ikan kerapu, rumput laut, ikan karang dan ikan hias. Potensi sumberdaya pesisir dan laut lainnya adalah potensi mangrove seluas ± 1 Ha dan terumbu karang yang terdapat di Desa Berakas.

Bidang lain yang tidak kalah pentingnya dari penangkapan dan budidaya adalah pengolahan hasil perikanan. Potensi sub sektor pengolahan terdiri dari pengawetan ikan dan pengolahan hasil laut lainnya.

9) Pendidikan

Pendidikan yang ada di pulau Raas memang tidak seperti pendidikan-pendidikan yang ada di kota, karena dari tenaga gurunya sangat sedikit sekali dan itupun jarang tenaga guru pengajar yang dari kota soalnya guru-guru yang di tugaskan ke pulau Raas banyak yang tidak mau karena takut untuk menyeberangi lautan yang menuju ke pulau Raas, di samping berbahaya karena alat tranportasinya memakai Perahu, dan belum lagi kalau musim angin.

Tetapi kalau di lihat dari pendidikan agamanya sangatlah baik di bandingkan orang kota, karena di pulau Raas kebanyakan Madrasa dinia dari pada sekola umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sektor pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. II

Jumlah Lembaga Pendidikan di Kepulauan Raas

Tingkat	Jumlah
Pondok Pesantren	5
TK	21
SD	29
MI	23
MD	15
SMP	3
MTs	4

Data : Dokumen Kecamatan

10) Kesehatan

Kesehatan yang ada di pulau Raas bisa di kategorikan bagus, karena dari segi makanan yang bervitamin seperti; ikan, sayur-sayur dan banyak tumbu-tumbuhan yang lain.

Sarana kesehatan di Kepulauan Raas terdiri dari Puskesmas, Puskesmas pembantu dan BKIA/Polindes, dengan perincian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. III

Data Poskesmas Kepuauan Raas

Nama	Jumlah
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	4

11) Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Brakas dan khusunya masyrakat di Kepulauan Raas merupakan pemeluka agama Islam, hal ini didukung oleh Sarana dan prasarana ibadah yang ada di Kepulauan Raas meliputi, seperti yang terlihat pada table berikut :

Tabel. IV

Sarana Ibadah di Kepulauan Raas

Nama	Jumlah
Masjid	25
Langger/Mushalla	104

Data: Dokumen Desa

12) Pemerintahan

Untuk tata administrasi pemerintahan di Kecamatan Raas, tidak semua desa memiliki kantor Desa. Dan itu di sebabkan karena tiap tahunnya Kepala Desa yang ada di pulau Raas diganti-ganti dan, biasanya sebelum pemilihan Desa bagi yang tidak suka sering melakukan perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak Rasionalis, mereka menghancurkan kantor Desa, sehingga banyak yang tidak mempunyai kantor Desa.

Mata pencaharian pokok masyarakat kepulauan Raas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep secara tradisional adalah dibidang pertanian jagung. Penanaman jagung biasanya dilakukan sekali dalam satu tahun setelah itu lahan-lahan masyarakat terlihat kosong, hal ini disebabkan kurang air untuk mengairi sawah mereka dan biasanya musim kemarau yang sangat panjang.

Sedangaka bagai para nelayan biasanya melihat musim dan cuauca pada saat itu sehingga para nelayan banyak menganggur dari melaut ketika musim kemarau.

Masyarakat kepulauan Raas merasa di anak tirikan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep, karena setiap ada pembangunan masyarakat selalu tidak di ikut sertakan dan pembangunan yang dilakukan di kepulauan Raas kalau ada anggaran program pemerintah yang tidak berjalan, biasanya yang hanya diikut sertakan dalam proyek pembangunan masyarakat kepulauan Raas hanya kepala Desa setempat.[26]

3) Profil Program PEMP di Deasa Brakas Kecamatan Raas

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dikembangkan di kepulauan Raas adalah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Departemen Kelautan dan Perikanan. Penanggung

[26] Hasil wawancara dengan kepala Desa Brakas pada tanggal 10 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab dan pembina program di tingkat nasional adalah Direktur Jenderal kelautan,pesisir dan pulau-pulau kecil (Dirjen KP3K).

Sedangkan Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Sumenep sebagai penanggung jawab operasional program. Kegiatan PEMP diinisasi untuk mengatasi berbagai permasalahan akibat krisis ekonomi, kenaikan BBM, kesenjangan, kemiskinan, dan rendahnya kapasitas sumberdaya manusia (masyarakat) pesisir serta upaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan.

a) Program PEMP

- Tujuan Umum: meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan kelembagaan,penggalangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dan diversifikasi usaha yang berkelanjutan dan berbasis sumberdaya lokal.
- Tujuan Khusus: Pada Tahun 2008 program PEMP diharapkan mampu menjangkau 293 kabupaten/kota berpesisir dengan fokus pemberian Bantuan Sosial Mikro (BSM), SPDN dan kedai pesisir yang diberikan kepada masyarakat pesisir sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

b) Sasaran Program PEMP

Sasaran program PEMP di Kepulauan Raas adalah pelaku usaha perikanan tangkap skala mikro, pelaku usaha perikanan budi daya skala mikro, pelaku usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro, dan pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha industri dan jasa maritim skala mikro dengan prioritas pemuda, perempuan pesisir, jenis usaha yang tidak merusak lingkungan dan tergolong miskin.

c) Program Solar Packed Dealer untuk Nelayan (SPDN) Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak untuk Nelayan (SPBN).

SPDN/SPBN dengan Output layanan Melayani kebutuhan BBM bagi nelayan dan pembudidaya ikan skala kecil dengan harga sesuai ketetapan pemerintah

d) Kegiatan Pendukung PEMP

Pusat Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat Pesisir (P3MP) merupakan unit usaha nirlaba/non profit yang berperan dalam mendorong peranserta masyarakat di bidang sosial budaya termasuk kebutuhan kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan keluarga pesisir. Untuk masa yang akan datang P3MP ini akan menjadi lembaga yang menjadi koordinator dalam Pemberdayaan Sosial Budaya Masyarakat Pesisir (PSBMP).

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peran serta lembaga keagamaan atau adat merupakan kegiatan pemberdayaan sosial budaya di masyarakat pesisir. Peranserta lembaga keagamaan atau adat sebagai agen sosial dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pesisir sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan di wilayah pesisir yang berbasis lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Regenerasi Nelayan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan kecakapan kepada generasi muda/anak nelayan sehingga memiliki kapasitas lebih dibanding pendahulunya.

Program regenerasi nelayan ini dilakukan dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga diharapkan para generasi muda/anak nelayan mampu mengembangkan akses permodalan, pasar dan teknologi, serta mampu mendorong masyarakat pesisir umumnya untuk meningkatkan kapasitas usahnya dengan memanfaatkan teknologi terapan.

Pemberdayaan Perempuan Pesisir merupakan penguatan kapasitas para perempuan di wilayah pesisir untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi perempuan pesisir agar keterlibatan mereka dalam kegiatan perikanan dapat lebih optimal dan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi kehidupan perempuan pesisir. berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kegiatan usaha yang dilakukan secara berkelompok.

Peningkatan Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada para pengelola LKM Swamitra Mina untuk penguatan lembaga keuangan mikro sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan pelayanan bagi nasabah khususnya masyarakat pesisir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swamitra Mina merupakan salah satu unit usaha Koperasi LEPP M3 yang bergerak dibidang permodalan bagi masyarakat pesisir berbasiskan sistem teknologi perbankan yang online. LKM Swamitra Mina hasil kerjasama antara LEPP M3 dengan Bank Bukopin sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan secara profesional, transparan serta dapat dipantau setiap saat.

4) Pelaksanaan Program PEMP di Desa Brakas Kepaulaun Raas

a) Tahun 2002-2004

Merupakan Periode Inisiasi:

- Penggalangan dan penyadaran masyarakat.
- Perintisan kelembagaan dengan mendirikan Lembaga Ekonomi
- Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPPM3).

Pada tahun 2002 s/d tahun 2004 ini lebih mengutamakan terhadap kesadaran atau penyadaran masyarakat terhadap pentingnya program PEMP di Desa Brakas Kepulauan Raas, hal ini dilakukan demi terelisasinya program-program PEMP, pada periode Inisiasi ini juga didirikannya lembaga-lembaga perekonomian yang ada di bawah naungan PEMP.

b) Periode Kedua : Tahun 2005-2007

Merupakan Periode Institusionalisasi:

- Revitalisasi kelembagaan melalui peningkatan status LEPPM3 menjadi berbadan hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dari 14 Pulau, dengan 9 Pulau berpenghuni diantaranya Sudah Swamitra

Intitusionalisasi pada tahun 2005 s/d 2007 ini baru kemudian lembaga-lembaga yang didirikan masyarakat pada periode sebelumnya diupayakan untuk berbadan hukum, sehingga diharapkan kepedulian dan rasa kepemilikan masyarakat setempat semakin tinggi.

c) Periode Ketiga : Tahun 2008-2010

Merupakan Periode Diversifikasi Usaha:

- Perwujudan Cita-cita LEPPM3 untuk menjadi *holding company*
- Dibentuk unit-unit usaha yang bernaung dibawah LEPPM3
- Terbentuk 9 koperasi masyarakat pesisir di Kepulauan Raas.[27]

Pembentukan kelembagaan dan perubahan system melalui periodisasi Program PEMP dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan prinsip pemberdayaan, yaitu *helping the poor to help themselves.*

5) Efektifitas Pelaksanaan Program PEMP

Kebijakan pengembangan kawasan pesisir yang dilaksanakan selama ini seringkali bersifat parsial dan direncanakan dari atas (top down) sehingga seringkali kurang atau bahkan tidak mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, implementasinya kurang

[27] Dokumen kecamatan Raas diambil pada tanggal 10 Juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendayagunakan potensi alam dan potensi penduduk lokal, sehingga cenderung mematikan inisiatif lokal.

Melalui program PEMP, dimana masyarakat pesisir dengan wadah kelompok mempunyai kebebasan untuk memilih, merencanakan dan menetapkan kegiatan ekonomi yang dibutuhkan berdasarkan musyawarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PEMP dan mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dari keberhasilan pelaksanaan program PEMP. Untuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program PEMP tersebut terdiri dari faktor komunikasi dan faktor sikap pelaksana.

Tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat selama pelaksanaan program sudah berjalan dengan semestinya atau dengan kata lain sudah baik, tingkat penerimaan dan kepuasan masyarakat baik namun untuk penguatan kelembagaan masyarakat lokal melalui lembaga yang terbentuk yaitu Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3) tidak berhasil dilaksanakan dengan baik. Untuk faktor yang sangat dominan mempengaruhi keberhasilan program tersebut adalah faktor sikap pelaksana dan disusul dengan faktor komunikasi.

Program PEMP meliputi beberapa kegiatan yang menjadi bagian dari program besar PEMP. Beberapa kegiatan tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Klinik Bisnis

Memberikan konsultasi dan pendampingan bisnis bagi masyarakat terutama penerima Bantuan Sosial Mikro dengan output layanan Konsultasi yang berkaitan dengan rencana bisnis, pangsa pasar, mitra usaha, rasio keuntungan dan pengembangan bisnis termasuk tata cara proposal ke LKM/Bank

2) Kedai Pesisir

LEPPM3 melalui Unit Usaha Kedai Pesisir dengan Output layanan melayani dan menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan usaha bagi masyarakat pesisir berbentuk outlet dengan system swalayan berlokasi di pusat kegiatan usaha masyarakat pesisir. Sebagai pemasok bagi warung-warung sejenis di sekitarnya

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan melalui kelompok yasinan dan arisan ini dengan menggunakan eksplorasi permasalahan atau kebutuhan masyarakat yang dilakukan setiap satu minggu sekali, masyarakat menyampaikan semua keluh kesah yang dialami baik itu dari segi ekonomi, politik maupun budaya, sehingga memudahkan dalam pencarian solusi dan perubahan yang akan dilakukan.

Pemberdayaan yang berjalan selama ini di kepulauan Raas sangat yang diprakarsai oleh pemerintah, dirasakan oleh masyarakat hanya bersifat fisik yang itupun didasarkan atas kepentingan kelompok bahkan individu yang menyebabkan sifat empati masyarakat terhadap segala bentuk pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Raas dalam menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat dan dalam mempersiapkan masyarakat khususnya bagi para nelayan yang mandiri dan berkembang yaitu melalui pengajuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, seperti halnya hasil wawancara dengan kepala desa Raas bapak **H. Wafa,** mengatakan :

"Upaya pemanfaatan kembali program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir *(PEMP) adalah untuk menumbuhkan dan menggairahkan perekonomian desa khsusnya para nelayan yang alat tangkapnya masih tradisional, sehingga dengan hadirnya kembali program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir akan membantu masyarakat di kepulauan raas khususnya bagi nelayan".*[28]

Masyarakat yang ada di kepulauan Raas juga membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan diwilayah infra-struktur desa seperti perbaikan jalan, penerangan desa dan juga perbaikan pantai yang terkenak abrasi laut, keberhasilan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan juga bisa dilihat pada beberapa segi, diantaranya :

Pendapatan masyarakat yang sangat minim dengan penghasilan yang hanya didapat dari hasil tangkapan ikan, ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini disebabkan karena hasil tangkapan ikan juga didasarkan pada cuaca yang terkadang tidak mendukung pada nelayan dan juga disebabkan oleh alat tangkap ikan yang hanya mengandalkan jaring atau pancing, sehingga dengan hadirnya program Pemberdayaan Ekonomi

---

[28] Wawancara dengan bpk Hosen salah satu nelayan di kepulaun Raas pada tanggal 10 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Pesisir ini, diharapkan bias membantu kendala-kendala yang dialami para nelayan yang selama ini mereka hadapi.

Pertanian masyarakat kepulauan raas juga tidak kalah penting untuk dilahat, kita tahu bahwa pertanian di kepulauan raas hanya bercocok tanam jagung yang inipun dilakukan satu kali dalam satu tahun, hal ini disebabkan biasanya kemarau yang sangat panjang dan minimnya air untuk mengairi pertanian sehingga kadang pertanian yang didapat tidak mencukupi untuk kebutuhan satu tahun (sampai pada musim selanjutnya).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar dalam pembangunan masyarakat peisir melalui penguatan kelembagaan social ekonomi yang sudah ada, akan tetapi yang terdapat di kepulauan raas sangat jauh dari harapan tersebut karena disamping tidak adanya lembaga social yang bergerak dibidang ekonomi.

Menurut salah satu tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat setempat yaitu **K. Muezzah** mengatakan bahwa :

"Sebetulnya lembaga social yang bergerak dibidang pengembangan ekonomi sebetulnya sudah ada tepatnya pada tahun 2003 sebelum kami memprakarsai munculnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, akan tetapi lembaga ini tidak sampai satu tahun sudah mati sore dalam artian tidak ada yang mampu mengembangkan lembaga tersebut dikarenakan memang minimnya pengetahuan dan skil yang dimiliki para pengurusnya".[29]

Oleh sebab itu jika masyarakat desa yang bersangkutan tidak berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan suatu proyek

[29] Wawancara dengan salahsatu tokoh masyarakat K. Muezzah, pada tanggal 10 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desanya, proyek tersebut pada hakekatnya bukanlah proyek pembangunan desa, diantara beberapa bentuk partisipasi bisa dilihat sebagai berikut :

a) Partisipasi dalam atau melakukan kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan social.
b) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
c) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
d) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
e) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
f) Partisipasi dalam menilai pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakatpesisir (PEMP) didasarkan pada ekonomi. Keuntungan yang didapat dari segi ekonomi melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir ini seperti dikatakan oleh salah satu nelayan yaitu **Sukamto** :

"Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) ini sangat membantu para nelayan untuk kebutuhan sehari-hari, karena PEMP ini memberikan pinjaman modal lunak yang kemudian berbentuk peralatan-peralatan untuk menangkap ikan, seperti. Jaring, Perahu besar, alat pengolah ikan, dll".[30]

[30] Wawancara dengan Sukamto pada tanggal 10 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan (PEMP) ini, masyarakat bisa meminjam setiap saat kalau ada kebutuhan yang mendesak ataupun kebutuhan sehari-hari tanpa ada bunga sepeserpun yang pinjamannya dibatasi hanya sebesar Rp.2.000.000.

Dilihat dari segi pengembangan usaha, selama berjalannya program PEMP di Desa Brakas Kepulauan Raas bisa dikatakan sangat membantu masyarakat dalam baik dalam pengembangan usaha atau dalam menumbuhkan usaha pada masyarakat, hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak **Kodir :**

"Banyak masyarakat di Desa Brakas ini mas yang sebelumnya tidak punya usaha apa-apa tapi dengan adanya program PEMP mayoritas sudah punya usaha, sehingga masyarakat merasa terbantu, Program memang sangat terasa di masyarakat padahal sebelumnya setiap ada program dari pemerintah masyarakat selalu menolak akan tetapi hadirnya program PEMP di Desa Brakas Kepulauan Raas mayoritas masyarakat menerimanya bahkan mendukung program tersebut, hal ini kalau saya lihat disebabkan karena program-programnya murni dari masyarakat, dan masyarakat aktif didalamnya."[31]

Program-program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) memang diambil dari hasil diskusi atau musyarawarah dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat merasa memiliki dan mengembangkan program-program yang telah menjadi kesepakatan masyarakat

Pengalaman berbagai cara pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah pada masyarakat kepulauan Raas menimbulkan banyak

[31] Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rintangan dan kemandekan yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan minimnya sumber daya yang ada baik individu maupun kelompok yang menyebabkan masyarakat resah dan menimbulkan keterbelakngan pada masyarakat kepulauan Raas.

Proyek pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dirasa tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman yang semakin modern, hasil inilah yang menguatkan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir ini selalu berinovatif memberikan yang terbaik kepada masyarakat kepulauan Raas untuk lebih maju dan berkembang.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat kepulauan Raas melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dijadikan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat lebih-lebih menjawab tantangan zaman yang serba modern ini, kalau dilihat dari perjalanannya sangat bertumpu pada sosok figur tokoh agama setempat dan kebersatuan masyarakat untuk selalu mengembangkan kepulauan Raas yang penuh dengan nilai-nilai agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) diarahkan kepada perbaikan kondisi hidup masyarakat, dalam artian memberi tekanan pada Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik yang salah satunya dilakukan melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan.

Kemiskinan, kemelaratan, keterbelakangan, dan kebobrokan dari sebuah kebijakan itu sendiri yang menurunkan kualitas dan melemahkan semangat serta kemampuan masyarakat di kepulauan Raas, itu sebabnya program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) ini berkembang pesat dengan mengutamakan partisipasi masyarakat penuh dengan melihat kenyataan dan mendengarkan keluh kesah masyarakat kepulauan Raas dan mendorong proses pembangunan desa yang efektif.

Penggerakan partisipasi masyarakat yang ada di desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri dalam artian sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Dalam hal ini, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat kepulau Raas melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisr (PEMP) ini adalah partisipasi yang sifatnya vertikal dan horisontal masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam artian partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan mana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien.

Sedangkan partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, diman setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Dalam usaha menempatkan pembangunan kawasan pesisir berbasis masyarakat dan potensi sumber daya alam setempat, maka kebijakan pembangunan kelembagaan memainkan peranan kunci sebagai simpul dari kebijakan pembangunan ekonomi dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Kita tahu bahwa, kelembagaan sosial sebagai instrumen perubahan bagi masyarakat dan pembangunan kawasan akan memainkan peranan yang sangat signifikan jika seluruh komponen masyarakat khususnya para pengelola kelembagaan sosial tersebut senantiasa menyamakan kehesivitas sosial, tanggung jawab kolektif, transparansi, solidaritas sosial, dan alturisme.

Sosialisasi nilai-nilai sosial budaya tersebut untuk mengembangkan dan memperkokoh Rasa saling percaya *(Trust)* dan sekewajiban dalam membangun masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur esensial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dikembangkan sebagai fondasi konstruksi masyarakat madani *(Civil Soiety)* di kawasan pesisir.

B. Pembahasan

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat Pesisir (PEMP) yang telah berjalan di Kepulauan Raas seperti yang telah disampaikan di atas merupakan salah satu program yang bergerak di wilayah pengembangan ekonomi dan keterampilan masyarakat pesisir di Desa Brakas Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep.

Beberapa program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kepulauan Raas yang selama ini telah berjalan secara umum dapat dilihat dari beberapa tahapan, yaitu tahap satu pada Tahun 2002-2004, Merupakan Periode Inisiasi yang melalui program-program :

- Penggalangan dan penyadaran masyarakat.
- Perintisan kelembagaan dengan mendirikan Lembaga Ekonomi
- Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPPM3).

Sedangkan pada Periode Kedua Tahun 2005-2007 disebut dengan Periode Institusionalisasi, meliputi :

- Revitalisasi kelembagaan melalui peningkatan status LEPPM3 menjadi berbadan hukum
- Dari 14 Pulau, dengan 9 Pulau berpenghuni yang ada di kepulauan Raas diantaranya Sudah Swamitra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode Ketiga pada yang dilakukan pada tahun 2008-2010, pada periode ini Merupakan Periode Diversifikasi Usaha, dimana segala bentuk usaha yang selama ini dilakukan masyarakat Desa Brakas Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep dikembangkan dan terorganisir, seperti :

1. Perwujudan Cita-cita LEPPM3 untuk menjadi *holding company*
2. Dibentuk unit-unit usaha yang bernaung dibawah LEPPM3[32]

Pemberdayaan masyarakat pesisir sangat penting bagi ekosistem global kita. Pendekatan perencanaan pemberdayaan wilayah pesisir di kepulauan Raas yang di rencanakan oleh pemerintah yang sifatnya sektoral telah terbukti tidak dapat memecahkan masalah pemanfaatan dan pengelolaan di kepulauan Raas.

Begitu pula pembangunan dan perencanaan tata ruang dengan pendekatan sektoral tidak dapat mencapai pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan, karena itulah pengelolaan sumber daya kepulauan Raas melalui praogram Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) mencerminkan alternatif pendekatan, disisi lain kewenangan yang diberikan untuk kabupaten dan kota dalam mengatur dan mengurus sendiri potensi kelautannya.

Sudah menjadi modal dasar bagi peningkatan kemampuan daerah dalam ber-otonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu cara alternatif untuk meluruskan proyek pembangunan yang selama ini tidak manusiawi.

---

[32] Dokumen kecamatan Raas diambil pada tanggal 10 Juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di kepulauan Raas dengan semangat perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat itu ke dalam ke hidupan bangsa, dan memampukan mereka untuk memberi sumbangan sepenuhnya bagi kemajuan nasional menuju suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya, dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya karena pembangunan masyarakat ditujukan kepada upaya untuk mengurangi kemiskinan, kemelaratan, dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat.

Dalam konteks pembangunan masyarakat di kawasan pesisir terdapat tiga komponen kebijakan strategis yang terintregrasi, yaitu :

a. Kebijakan pembangunan ekonomi.
b. Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan.
c. Kebijakan kelembagaan.

Kebijakan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan potensi dan produktivitas ekonomi sektor pesisir, kelautan, dan perikanan. Kebijakan ini mencakup peningkatan investasi, nilai tukar harga, ketenaga kerjaan, dan peningkatan ekspor.

Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan bertujuan membangun ekosistem pesisir dan lautan secara optimal, sehingga memberikan kemaslahatan sosial secara lestari. Kebijakan ini mencakup isu-siu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penataan ruang (wilayah), peningkatan produktivitas kompilasi sumber daya, dan pengendalian kerusakan.

Sedangkan kebijakan pembangunan kelembagaan bertujuan membangun mekanisme pengaturan alokasi sumber daya, mengorganisasikan kepentingan masyarakat dan pemerintah, serta memberi kepastian hukum beserta implimentasi penegakannya.

Sepanjang kita menempatkan pembangunan masyarakat pesisir berbasis masyarakat dan potensi sumber daya alam setempat, kebijakan pembangunan kelembagaan memainkan peranan kunci sebagai simpul dari kebijakan pembangunan ekonomi dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Sinergitas ketika kebijakan strategis pembangunan tersebut tidak hanya berpotensi mencapai tujuan-tujuan pembangunan sesuai dengan alur perencanaan program yang telah ditetapkan, tetapi juga akan mampu menjamin kelangsungan proses pembangunan dan eksistensi masyarakat peisir.

Hakekat pemberdayaan masyarakat sudah harus digeser kearah upaya-upaya terencana untuk menyiapkan tatanan-tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang baru menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang sangat cepat dari pada hanya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Terbukti bahwa keberhasilan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang pada awalnya menemukan kegagalan dalam proses pelaksanaannya yang mengakibatkan lambatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan di kepulauan Raas Kabupaten Sumenep. Saat ini sudah menemukan bentuk yang pas agar dapat diterima di masyarakat.

Kelangsungan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dalam pengembangan masyarakat kepuluan Raas Kabupaten Sumenep untuk memfasilitasi atau sebagai instrumen dalam pengorganisasian masyarakat adalah dengan membentuk pinjaman modal, pinjaman modal nelayan, pelatihan-pelatihan, dan penyediaan pupuk merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan masyarakat atau komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id